

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membantu manusia menjadi lebih dewasa sebagai manusia melalui pengajaran dan pelatihan dengan mengubah sikap dan perilakunya. Pembelajaran terjadi baik secara formal maupun informal di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam setiap setting tersebut mempunyai dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran. orang yang memberi bantuan pendidik dan orang yang menerima bantuan yang disebut pelajar atau pelajar keduanya merupakan partisipan dalam proses pendidikan. Agar siswa dapat memenuhi potensinya dan terlibat dalam kegiatan belajar, adalah tanggung jawab mereka untuk mendukung sesama siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran.

Pendidikan bertujuan untuk pengembangan diri ialah pengembangan seluruh segi kepribadian, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan jiwa atau rohani, yaitu dalam bentuk kemampuan-kemampuan berfikir, merasa, dan berperilaku.¹ Dan selaku pendidik seharusnya dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik di dalam lingkungan sekolah, karena menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Bagi manusia, masa remaja adalah tahap awal kedewasaan mereka. “Remaja berasal dari istilah *adolencense* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, dan fisik”. Remaja harus belajar berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga dekatnya dalam hal ikatan sosial. Remaja berperilaku dengan cara meniru ciri-ciri lingkungannya agar sesuai

¹ Darwis Sulaiman, *Filsafat Pendidikan Barat*. (Darussalam Banda Aceh: Syiah kuala University, 2011), h. 26-27.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

dengan kebiasaan di lingkungan sekitarnya. Akan ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dalam bidang pembuatan kurikulum, pengembangan profesional guru, kebutuhan infrastruktur, dan pemberdayaan pendidikan. Salah satu upaya tersebut ialah meningkatkan manajemen kelas dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara pengorganisasian kelas yang efisien antara lain menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur waktu, mengatur ruang dan perabotan, serta menugaskan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan. Semua tindakan yang dipimpin guru untuk membangun dan melestarikan lingkungan ideal untuk pembelajaran terjadi di bawah payung manajemen kelas. Istilah "manajemen kelas" mengacu pada berbagai tindakan yang disengaja yang diambil oleh pendidik untuk membangun dan melestarikan lingkungan terbaik untuk proses belajar mengajar.

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf mempertinggi atau memperhebat, mengangkat diri, mereka akan mampu penghidupannya. Lebih lanjut, minat belajar adalah suatu kesukaan dan minat terhadap sesuatu serta suatu kegiatan; itu pada dasarnya adalah pengakuan atas hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, semakin tertarik seseorang. Belajar merupakan rangkaian latihan mental dan fisik yang dirancang untuk mengubah perilaku berdasarkan pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal kemampuan kognitif, praktis, dan psikomotorik.³

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, permasalahan yang ada di SMK Ma'arif 4 Kebumen ialah guru di saat proses mengajar di kelas tidak menciptakan atau mempertahankan ketertiban kelas melalui kedisiplinan dan guru harus menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan

³ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Kelas*, (2004), h. 118-119

serta guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik.

Guru harus mendorong dan menegakkan manajemen kelas yang efisien untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan membangun perilaku siswa yang diinginkan. Karena dengan bantuan pengelolaan kelas, pendidik dapat menciptakan lingkungan dan keadaan belajar yang kondusif bagi siswanya sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai kemampuan terbaiknya. Mereka juga dapat menghilangkan sejumlah hambatan yang mungkin menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran. Antusiasme siswa dalam belajar mungkin akan tumbuh di dalam kelas.

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi belajar mengajar. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka kelas sebagai lingkungan belajar perlu mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Dengan adanya manajemen kelas yang baik, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam belajar mengajar. Dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Suasana kelas yang tertib adalah dambaan bagi setiap guru.⁴

Penulis beranggapan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMK Ma’arif 4 Kebumen”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMK Ma’arif 4 Kebumen?
2. Bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMK Ma’arif 4 Kebumen?
3. Bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMK Ma’arif 4 Kebumen?

⁴ Observasi Peneliti pada hari Sabtu pada Tanggal 18 Mei 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
 - b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bahwa pentingnya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi atau bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam;
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat melaksanakan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Kelas

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, menarik, dan berkemampuan yang menginspirasi siswa untuk belajar sebaik mungkin. Dengan demikian, definisi penulis tentang manajemen kelas adalah administrasi kelas yang terampil untuk menumbuhkan lingkungan yang menginspirasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan akademik.⁵

2. Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat, mengangkat diri, mereka akan mampu penghidupannya.⁶

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal dan aktivitas. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut dengan kognitif, afektif dan psikomotor.⁷

Jadi peningkatan minat belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah cara untuk menaikkan atau meningkatkan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK Ma'arif 4 Kebumen.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 106

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, 2000), h. 320.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

3. Siswa

Dalam pengertian umum siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit, siswa ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.⁸

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, menarik, dan berkemampuan yang menginspirasi siswa untuk belajar sebaik mungkin. Dengan demikian, definisi penulis tentang manajemen kelas adalah administrasi kelas yang terampil untuk menumbuhkan lingkungan yang menginspirasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan akademik.

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.